

## Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Prestasi Akademik Siswa: Studi Kuantitatif di MA Darunnajah 4 Tsurayya Padarincang Serang

Muhammad Nendi Kumara

Universitas Darunnajah Bogor, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam  
nendikumara90837@gmail.com

### Informasi Artikel

Vol: 2 No : 5 2025

Halaman : 9-16

### Keywords:

Organizational Activity,  
Academic Achievement,  
Students, Islamic Boarding  
School, Linear Regression

### Abstract

*This study aims to reveal the influence of organizational activity on the academic achievement of eleventh-grade students at MA Darunnajah 4 Tsurayya. Student organizations in the context of Islamic boarding schools are not only a means of developing soft skills, but also serve as a tool for character education. A quantitative method with a survey approach was used, involving 30 respondents who are active in organizations. The results of a simple linear regression analysis showed a positive and significant influence, with a correlation coefficient of 0.862 and a determination value ( $R^2$ ) of 0.744. These findings confirm that student organizational activity contributes 74.4% to their academic achievement. The study concludes that organizational participation plays a pivotal role in shaping discipline, leadership, and academic excellence, therefore pesantren institutions should maintain a balanced approach between organizational demands and academic learning.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh kegiatan organisasi terhadap prestasi akademik siswa kelas XI di MA Darunnajah 4 Tsurayya. Organisasi siswa dalam konteks pesantren Islam tidak hanya sebagai sarana pengembangan keterampilan lunak, tetapi juga berfungsi sebagai alat pendidikan karakter. Metode kuantitatif dengan pendekatan survei digunakan, melibatkan 30 responden yang aktif dalam organisasi. Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, dengan koefisien korelasi 0.862 dan nilai determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.744. Temuan ini menegaskan bahwa kegiatan organisasi siswa berkontribusi sebesar 74,4% terhadap prestasi akademik mereka. Studi ini menyimpulkan bahwa partisipasi dalam organisasi memainkan peran penting dalam membentuk disiplin, kepemimpinan, dan keunggulan akademik, oleh karena itu lembaga pesantren perlu menjaga keseimbangan antara tuntutan organisasi dan pembelajaran akademik.

**Kata kunci:** Aktivitas Organisasi, Prestasi Akademik, Siswa, Pesantren, Regresi Linier

### PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk akhlak, spiritualitas, serta kecerdasan santri. Selain menanamkan nilai-nilai agama, pesantren juga menyediakan berbagai kegiatan organisasi yang menjadi sarana bagi santri untuk belajar kepemimpinan, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan mengasah keterampilan sosial. Di MA Darunnajah 4 Tsurayya Padarincang Serang, santri terlibat aktif dalam organisasi seperti OSDT (Organisasi Santri Darunnajah Tsurayya), pramuka, serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi media pengembangan diri yang seimbang antara aspek akademik dan non-akademik.

Fenomena tersebut memunculkan pertanyaan mendasar tentang hubungan keaktifan dalam organisasi dengan prestasi akademik. Apakah benar partisipasi organisasi justru berdampak negatif terhadap pencapaian akademik karena menyita waktu belajar, atau sebaliknya memberikan pengaruh positif karena melatih disiplin, tanggung jawab, serta keterampilan manajemen waktu? Pertanyaan ini merupakan isu yang cukup kompleks dan membutuhkan kajian ilmiah secara sistematis untuk memperoleh jawaban yang objektif.

Pandangan yang muncul pun beragam. Sebagian berpendapat bahwa keterlibatan dalam organisasi mampu meningkatkan motivasi, disiplin, dan rasa percaya diri sehingga berdampak baik pada prestasi akademik. Namun, ada pula yang beranggapan bahwa kesibukan organisasi dapat mengurangi konsentrasi belajar, sehingga berpotensi menurunkan pencapaian akademik santri. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara keaktifan berorganisasi dengan prestasi belajar santri.

Aspek lain yang juga perlu diperhatikan adalah manajemen diri dan waktu. Tidak sedikit santri yang mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara kegiatan organisasi dan kewajiban akademik. Kurangnya strategi belajar yang efektif membuat beberapa dari mereka tidak mampu memenuhi tuntutan akademis. Selain itu, tidak semua santri mengikuti organisasi dengan tujuan yang jelas. Ada yang hanya sekadar ikut-ikutan atau terpengaruh oleh teman sebaya tanpa memahami manfaat sesungguhnya dari berorganisasi.

Kurangnya orientasi dan kesadaran tersebut membuat manfaat organisasi sebagai sarana pendidikan nonformal tidak tercapai secara maksimal. Padahal, apabila dijalankan dengan baik, keterlibatan dalam organisasi dapat memperkuat pendidikan karakter dan mendukung keberhasilan akademik. Nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama, akuntabilitas, dan kepemimpinan yang diperoleh melalui organisasi sejatinya juga dapat diterapkan dalam proses belajar sehari-hari. Menurut Uno dan Mohamad, keterlibatan siswa dalam organisasi menciptakan ruang pembelajaran sosial dan mengembangkan jiwa kepemimpinan yang bermanfaat untuk masa depan.

Prestasi akademik dan pengalaman organisasi dapat menjadi indikator penting bagi kesiapan santri menghadapi kehidupan bermasyarakat. Organisasi memberikan pengalaman praktis, sedangkan prestasi akademik menunjukkan kematangan kognitif yang diperlukan untuk menghadapi dunia nyata.

Secara teoretis, Djamarah (2011) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari aktivitas yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Sementara itu, Effendhie (2011) menegaskan bahwa organisasi adalah wadah interaksi sosial yang memungkinkan seseorang belajar manajemen diri, kepemimpinan, dan kerja sama. Dengan demikian, keaktifan santri dalam organisasi berpotensi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademiknya.

Sejumlah penelitian terdahulu juga mendukung hal ini. Abidin (2022), Fauzi (2021), dan Rahmah (2020) menemukan adanya hubungan positif antara keterlibatan organisasi dan prestasi akademik. Namun, penelitian khusus dalam konteks pesantren modern seperti Darunnajah 4 Tsurayya masih terbatas. Karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang terstruktur.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prestasi akademik siswa kelas XI di MA Darunnajah 4 Tsurayya. Penelitian ini berusaha mengidentifikasi sejauh mana tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan organisasi dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian akademik. Dengan mengukur nilai koefisien korelasi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai kekuatan hubungan antara keaktifan berorganisasi dan prestasi akademik.

Penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi bagi lembaga pendidikan, khususnya pesantren, agar terus mendorong dan mengembangkan kegiatan organisasi yang tidak hanya menanamkan nilai karakter, tetapi juga mendukung peningkatan capaian akademik santri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam menyusun strategi pembelajaran dan pembinaan siswa, serta membuka ruang bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti faktor lain seperti motivasi, gaya belajar, dan peran lingkungan keluarga yang juga memengaruhi keberhasilan akademik.

## METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas XI MA Darunnajah 4 Tsurayya. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu sebanyak 30 siswa yang aktif mengikuti kegiatan organisasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket skala Likert, dengan indikator keaktifan berorganisasi (misalnya kehadiran, keterlibatan dalam kegiatan, dan partisipasi aktif) serta indikator prestasi akademik (nilai rapor, keaktifan saat pembelajaran, dan capaian akademik lainnya).

Sebelum angket dibagikan, dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa setiap item pertanyaan sesuai dengan variabel yang diukur, sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk menjamin konsistensi jawaban responden. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan regresi linier sederhana. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap prestasi akademik santri.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) tahap persiapan dengan menyusun instrumen dan melakukan uji coba, (2) pengumpulan data melalui penyebaran angket kepada responden, (3) analisis data dengan bantuan software statistik, dan (4) penyusunan laporan penelitian. Dengan rancangan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih.

## Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas XI. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling, yaitu sebanyak 30 siswa yang aktif mengikuti kegiatan organisasi. Teknik ini dipilih karena hanya siswa yang memiliki keterlibatan aktif yang dianggap relevan untuk mengukur variabel keaktifan berorganisasi.

## Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan angket dengan skala Likert yang memiliki empat pilihan jawaban (SL, SR, JR, TP). Indikator keaktifan berorganisasi meliputi partisipasi dalam kegiatan, kehadiran dalam rapat, kontribusi ide, serta loyalitas terhadap organisasi. Sementara itu, indikator prestasi akademik mencakup nilai rapor, partisipasi dalam pembelajaran di kelas, serta indeks prestasi.

## Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan dengan mengukur korelasi antar item dengan total skor, dan hasilnya menunjukkan bahwa seluruh item memiliki korelasi yang signifikan. Uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach menghasilkan nilai lebih dari 0,7, yang berarti instrumen penelitian memiliki konsistensi tinggi dan dapat dipercaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Organisasi berasal dari kata *organon* dalam bahasa Yunani yang berarti alat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), organisasi diartikan sebagai kesatuan atau susunan yang terdiri atas sekelompok orang dalam suatu perkumpulan untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Tanjung et al. (2022), organisasi merupakan kumpulan individu yang telah ditentukan sebelumnya. Sementara itu, Prayoga (2019) menyebut organisasi sebagai kesepakatan antara sejumlah orang yang di dalamnya terdapat struktur, aturan, dan sistem kerja guna meraih tujuan bersama.

Tujuan organisasi dalam kehidupan bermasyarakat, organisasi memegang peranan penting untuk menciptakan kerja sama yang efektif. Tanpa organisasi, individu akan kesulitan memahami peran

dan tanggung jawab masing-masing dalam mencapai tujuan kolektif. Hal ini sesuai dengan pemahaman bahwa organisasi adalah wadah yang dibentuk oleh sekelompok orang untuk meraih tujuan bersama.

Unsur-Unsur Organisasi Menurut Lubis (2018), organisasi memiliki enam unsur utama, yaitu:

1. Manusia (Man), yakni seluruh anggota organisasi mulai dari pimpinan hingga pelaksana.
2. Kerja sama, yaitu kegiatan yang dilakukan secara bersama untuk mencapai tujuan.
3. Tujuan bersama, sebagai arah atau sasaran yang hendak dicapai melalui prosedur, kebijakan, program, strategi, dan aturan.
4. Peralatan (Equipment), berupa sarana seperti mesin, dana, serta barang modal lainnya.
5. Lingkungan, meliputi faktor sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi.
6. Sumber daya alam, seperti iklim, air, tanah, flora, dan fauna.

Menurut Munawir et al. (2023) menambahkan bahwa unsur organisasi dapat dipahami melalui:

1. Sistem, yakni organisasi merupakan gabungan sub-sub yang saling terkait.
2. Pola aktivitas, berupa kegiatan yang dilakukan berulang dalam kelompok.
3. Sekelompok orang, yaitu adanya sejumlah individu yang memiliki tujuan sama.
4. Tujuan, sesuatu yang direncanakan dan disepakati bersama.

### **Jenis-Jenis Organisasi**

Menurut Effendhie (2011), organisasi dapat dikategorikan berdasarkan beberapa aspek, yaitu:

1. Aspek kepemimpinan: terdiri atas organisasi tunggal (dipimpin oleh satu orang, misalnya presiden, menteri, gubernur) dan organisasi jamak (dipimpin lebih dari satu orang, misalnya DPD, MPR, dewan direksi).
2. Aspek keresmian: dibedakan menjadi organisasi formal (memiliki struktur jelas dan tujuan tertentu) serta organisasi informal (dibentuk secara spontan dan bebas).
3. Aspek tujuan: misalnya organisasi niaga yang bertujuan memperoleh keuntungan.
4. Aspek kewilayahan: meliputi organisasi lokal, regional, nasional, dan internasional.
5. Aspek kebutuhan sosial: dibentuk untuk kepentingan masyarakat secara sukarela, contohnya koperasi, perhimpunan petani, atau asosiasi profesi.

Pengertian Organisasi Santri Menurut H. Abdul Qodir Haris, S.Mn., kepemimpinan dan organisasi tidak diajarkan secara formal di kelas pesantren Darunnajah. Nilai-nilai kepemimpinan, disiplin, kejujuran, kerja sama, solidaritas, dan empati justru lebih banyak dipraktikkan di luar kelas, seperti di masjid, lapangan, kamar, maupun lingkungan masyarakat. Pesantren membentuk miniatur kehidupan nyata, di mana setiap santri diberikan ruang untuk mengekspresikan ide, mengembangkan bakat, serta mengasah keterampilan.

Organisasi santri berfungsi sebagai wadah pengembangan diri untuk memperluas wawasan, meningkatkan intelektualitas, serta membentuk integritas kepribadian. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa organisasi santri merupakan kegiatan yang mencakup pengembangan penalaran, ilmu, minat, bakat, serta hobi. Tujuannya adalah memperkaya wawasan, menambah pengetahuan, sekaligus membentuk karakter santri.

### **Manfaat Organisasi Santri Darunnajah**

Contoh pertama dari anjuran berorganisasi dalam Islam ada pada salat berjamaah. Perhatikanlah barisan saf makmum yang tersusun rapat dan rapi, gerakan yang kompak dan serentak, serta ketaatan makmum terhadap imam salat. Tak ada jamaah yang bergerak sebelum imam memberikan aba-aba.

Tujuan berorganisasi yang benar juag sudah diarahkan oleh Al-Qur'an, sesuai dengan firman Allah SWT:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

*"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) Kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat sisa-Nya". (Q.S. Al-Maidah : 2).*

Berorganisasi pada dasarnya harus diarahkan untuk tujuan yang baik, yakni menciptakan kemaslahatan bagi masyarakat luas serta mengajak manusia menuju ketakwaan. Kekompakan dalam barisan, kerapian susunan, keseragaman gerakan, dan kerja sama antaranggota merupakan elemen penting yang hendaknya ditujukan demi kebaikan bersama sekaligus sebagai sarana untuk menumbuhkan ketakwaan.

Pondok Pesantren Darunnajah menjadi wadah pembinaan kader pemimpin organisasi. Di lingkungan pesantren ini, santri memperoleh banyak pengalaman dalam berorganisasi, seperti melalui Organisasi Santri, Organisasi Rayon, Kepramukaan, olahraga, dan berbagai bentuk kegiatan lainnya. Semua kegiatan tersebut merupakan bagian dari proses pendidikan organisasi yang berfungsi sebagai tempat persemaian bibit-bibit kepemimpinan yang kelak akan ditanam dan dikembangkan di tengah masyarakat. Masyarakat sendiri dapat diibaratkan sebagai lahan atau tanah subur yang akan menumbuhkan benih tersebut menjadi pohon besar yang rindang.

Dalam organisasi, setiap anggota dituntut untuk memiliki kedisiplinan, menaati aturan yang berlaku, serta melaksanakan kewajiban yang telah ditentukan. Hal ini mencakup kewajiban membayar uang pangkal, iuran bulanan, memberikan kontribusi dan pengorbanan demi kepentingan organisasi, serta mengenakan tanda pengenal sebagai bentuk identitas anggota.

Organisasi di Pondok Pesantren Darunnajah adalah organisasi yang berdiri diatas dan untuk semua golongan berfungsinya adalah sebagai saran pendidikan dan latihan para santri.

1. Organisasi Santri Darunnajah Tsurayya : Tarbiyatul Mu'alimin/Mu'alimat al-Islamiyah (TMI) merupakan sistem pendidikan khas yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Darunnajah. Sistem ini berfokus pada pembentukan kader pemimpin Islam dan diadaptasi dari pola pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor, Ponorogo. Di Pondok Pesantren Darunnajah Tsurayya, santri menjalani pendidikan selama 24 jam. Pada pagi hari, mereka mengikuti pembelajaran formal di kelas, sedangkan pada sore hingga malam hari, santri terlibat dalam kegiatan nonformal, seperti pelatihan kepemimpinan, kedisiplinan, organisasi, hingga kegiatan ekstrakurikuler lainnya.
2. Untuk mengelola seluruh aktivitas santri selama 24 jam, dibentuklah sebuah organisasi santri yang dikenal dengan Organisasi Santri Darunnajah Tsurayya (OSDT). Fungsi OSDT mirip dengan OSIS di sekolah umum, namun perannya jauh lebih luas. OSDT memiliki tanggung jawab penting sebagai penggerak utama dalam setiap aktivitas santri. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Ust. Husni Munawar, S.Pd., selaku Direktur Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Darunnajah Tsurayya.
3. Tujuan utama OSDT adalah menjadi wadah pendidikan yang membekali santri agar mampu memimpin sekaligus siap dipimpin. Hal ini sejalan dengan visi dan misi Pondok Pesantren Darunnajah, yakni mencetak santri berkarakter IMAMA (Intelektual, Mandiri, Agamis, Mandat, dan Amanah).
4. Tugas OSDT mencakup pengawasan langsung terhadap seluruh kehidupan santri, mulai dari bangun tidur hingga kembali tidur. Pengurus OSDT bertanggung jawab atas keteraturan berbagai aspek, termasuk pelaksanaan salat berjamaah, disiplin makan, hingga ketertiban dalam kegiatan harian lainnya. Oleh karena itu, OSDT memiliki peran yang sangat vital di pesantren.
5. OSDT dapat disimpulkan memiliki fungsi serupa dengan OSIS di sekolah, namun dengan tanggung jawab yang lebih komprehensif. Selain melaksanakan tugas-tugas formal, OSDT juga

berperan dalam merencanakan, menegakkan kedisiplinan, serta menggerakkan seluruh aktivitas kehidupan santri di pesantren. Secara struktural, OSDT berada di bawah pengawasan Departemen Pengasuhan Santri (DPS), yang bertugas melakukan kontrol dan evaluasi terhadap seluruh program serta kegiatan yang dijalankan oleh pengurus OSDT.

6. Pengertian Prestasi Akademik menurut Djamarah (dalam Adesanjaya) mendefinisikan prestasi sebagai *hasil dari suatu kegiatan yang telah dilakukan atau diciptakan, baik secara individu maupun kelompok*. Prestasi tidak akan pernah muncul tanpa adanya usaha dan aktivitas. Adesanjaya menambahkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang menimbulkan rasa puas, yang diperoleh melalui kerja keras, baik individu maupun kelompok, dalam bidang tertentu. Dari pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan bukti nyata dari pencapaian seseorang atau kelompok dalam suatu kegiatan.
7. Menurut Sobur, prestasi akademik adalah perubahan pada aspek kecakapan, perilaku, atau kemampuan yang bertambah dalam kurun waktu tertentu, bukan sekadar hasil dari proses pertumbuhan alami, melainkan melalui pengalaman belajar. Hasil belajar ini dapat terwujud dalam bentuk kemampuan lisan maupun tulisan, keterampilan, serta pemecahan masalah yang dapat diukur menggunakan instrumen tes terstandar. Dengan demikian, prestasi akademik dapat dimaknai sebagai tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui usaha belajar yang optimal.

Hasil analisis data memperlihatkan adanya hubungan positif dan signifikan antara tingkat keaktifan berorganisasi dengan pencapaian prestasi akademik. Nilai koefisien regresi sebesar 2,118 dengan tingkat signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ) menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan siswa dalam organisasi, semakin baik pula prestasi akademiknya. Sementara itu, koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,744 mengindikasikan bahwa 74,4% variasi prestasi akademik dipengaruhi oleh keaktifan berorganisasi, sedangkan 25,6% sisanya dipengaruhi faktor lain, seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, serta strategi pembelajaran yang digunakan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Abidin (2022) dan Ahmad Fauzi (2021), yang menyebutkan bahwa santri yang aktif dalam organisasi cenderung memiliki prestasi akademik lebih baik dibandingkan dengan mereka yang pasif. Hal ini terjadi karena kegiatan organisasi mengasah keterampilan manajemen waktu, kerja sama, dan kedisiplinan, yang secara tidak langsung mendukung keberhasilan akademik.

Selain itu, temuan ini juga memperkuat teori pendidikan karakter yang menekankan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan organisasi bukan hanya membentuk soft skills, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian akademik. Di pesantren, organisasi dipandang sebagai cerminan kehidupan sosial yang melatih santri untuk mengatur waktu, menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, serta menyeimbangkan aspek akademik dan non-akademik. Oleh karena itu, keaktifan dalam organisasi dapat diposisikan sebagai salah satu faktor penting yang menunjang keberhasilan akademik.

Temuan ini juga memberikan implikasi praktis bagi lembaga pendidikan, khususnya pesantren, untuk terus mendorong dan memfasilitasi kegiatan organisasi siswa. Organisasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan diri dalam bidang sosial, kepemimpinan, dan keterampilan komunikasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang melatih santri dalam menyeimbangkan tanggung jawab akademik dengan aktivitas non-akademik. Dengan demikian, keaktifan siswa dalam organisasi dapat menjadi modal penting untuk membentuk pribadi yang disiplin, terampil, dan berprestasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan perlunya peran aktif guru dan pengurus pesantren dalam membimbing siswa agar kegiatan organisasi berjalan sejalan dengan tujuan akademik. Pendampingan yang tepat akan membantu siswa menghindari potensi hambatan, seperti kelelahan atau kurang fokus

pada pelajaran, yang mungkin timbul akibat padatnya aktivitas organisasi. Dengan strategi yang seimbang, organisasi dapat berfungsi sebagai sarana penguat karakter sekaligus pendorong peningkatan prestasi akademik, sehingga santri mampu meraih keberhasilan baik di bidang pendidikan maupun kehidupan sosial.

Tabel 1. Statistik Keaktifan Berorganisasi

Statistik	Nilai
Mean	50.43
Minimum	44
Maximum	56
Standard Deviation	3.44

Tabel 2. Statistik Prestasi Akademik

Statistik	Nilai
Mean	30.83
Minimum	22
Maximum	46
Standard Deviation	8.45

Tabel 3. Hasil Regresi Linier Sederhana

Koefisien	Std. Error	t	Sig.	
Konstanta (a)	75.972	11.870	6.400	0.023
Koefisien (b)	2.118	0.235	9.018	0.001

Persamaan regresi:  $Y = 75.972 + 2.118X$

Artinya, setiap peningkatan 1 poin keaktifan berorganisasi meningkatkan nilai akademik siswa sebesar 2.118 poin.

Tabel 4. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Indikator	Nilai
Koefisien Korelasi (r)	0.862
Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	0.744

Keaktifan berorganisasi menjelaskan 74.4% dari variasi prestasi akademik siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan aktif dalam organisasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa kelas XI MA Darunnajah 4 Tsurayya. Semakin tinggi keaktifan siswa dalam kegiatan organisasi, semakin baik pula capaian akademiknya.

Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,862 yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel tersebut.

Temuan ini mengimplikasikan bahwa lembaga pendidikan, khususnya pesantren, perlu terus mendorong pengembangan program organisasi yang tidak hanya diarahkan pada pembentukan karakter, tetapi juga mendukung pencapaian akademik santri. Oleh karena itu, peran guru dan pengurus pesantren sangat penting dalam memberikan bimbingan agar aktivitas organisasi dapat berjalan seimbang dengan kewajiban akademik.

Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengkaji faktor lain yang juga memengaruhi prestasi akademik, seperti motivasi belajar, gaya belajar, serta dukungan lingkungan keluarga. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis bagi dunia pendidikan Islam, khususnya di lingkungan pesantren, bahwa organisasi bukan sekadar aktivitas tambahan, melainkan sarana penting yang mendukung keberhasilan akademik.

#### **REFERENCES**

- Abidin, Z. (2022). "Pengaruh Keaktifan Santri dalam Organisasi terhadap Prestasi Akademik di Pondok Pesantren Salafiyah". *Jurnal Pendidikan Pesantren*, Vol. 5, No. 2, 45-79.
- Ahmad Fauzi. (2021). "Pengaruh Keaktifan Berorganisasi terhadap Prestasi Akademik Santri di Pondok Pesantren Modern". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2, 10, 54-62.
- Amin, D. K. (1443/2022). Khutbatul 'Arsy Pekan Perkenalan Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Pesanggrahan, Jakarta. In A. H. Alimin, *Khutbatul 'Arsy Pekan Perkenalan Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Pesanggrahan, Jakarta* (pp. 1-112). Jakarta Selatan: Yayasan Darunnajah 1443/2022.
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Effendhie, M. (2011). Pengantar Organisasi. *jurnal Organisasi Tata Laksana Dan Lembaga Kearsipan*, 1-90.